

ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 5 MENDENREJO KECAMATAN KRADENAN KABUPATEN BLORA TAHUN AJARAN 2023/2024**¹Yuanita Isma Wardani, ² Siti Maryatul Kiptiyah**^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri SemarangCorresponding author: ¹yuanisma77@gmail.com, ²maryaqibtiy@mail.unnes.ac.id**ABSTRAK**

Pentingnya kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka menuntut guru agar senantiasa memiliki persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka. Namun, yang terjadi di SDN 5 Mendenrejo dalam implementasi kurikulum merdeka belum dilakukan secara sempurna. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN 5 Mendenrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas II, guru kelas IV dan guru kelas V. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni kualitatif model interaktif Miles and Huberman 2014. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka masih berjalan kurang maksimal. Perencanaan dan pelaksanaan kesiapan implementasi kurikulum merdeka meliputi landasan hukum, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup serta proses asesmen. Guru sudah cukup memahami sebagian proses perencanaan yakni landasan hukum, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran dan media pembelajaran. Sedangkan proses pelaksanaan guru sudah melaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Faktor yang mempengaruhi kesiapan maupun ketidaksiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yakni kemampuan penggunaan teknologi yang dimiliki oleh guru masih kurang maksimal. Upaya yang dilakukan guru, sekolah hingga pemerintah yakni ketiga instansi terkait saling mendukung untuk memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka dengan pemerintah mengadakan pelatihan, sekolah memberikan dorongan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, sedangkan guru memiliki inisiatif untuk berpartisipasi dalam pelatihan tersebut. Simpulan dalam penelitian ini bahwa secara keseluruhan guru SDN 5 Mendenrejo sudah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka dengan baik.

Kata kunci: Implementasi, Kesiapan, Kurikulum Merdeka***Submitted: Aug 16th, 2024******Reviewed: Aug 17th, 2024******Accepted: Aug 19th, 2024*****PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu modal utama dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah proses mendidik manusia menuju manusia yang berkualitas dan bermartabat bagi bangsanya. Proses dalam membangun pendidikan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, pendidikan investasi masa depan yang dibuktikan dengan berbagai jenjang yang ditempuh termasuk Sekolah Dasar (SD). Jika rancangan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan maka akan memunculkan generasi muda yang berkualitas. Berkaitan dengan hal ini keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah harus bersama sama melakukan

pembinaan dan pengembangan kepada generasi muda. Pemerintah hingga keluarga harus memberikan kebebasan anak muda dalam menuntut Pendidikan dan hak asasi manusia.

Sistem Pendidikan Nasional kurikulum merupakan faktor terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Sanjaya (2005) pembentukan kurikulum merupakan salah satu usaha dalam mewujudkan pendidikan nasional, dengan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki sikap bermasyarakat. Artian lain dasar dalam proses belajar mengajar adalah kurikulum. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan tujuan tertentu yakni meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sebab kurikulum adalah jantung pendidikan Indonesia. (Siregar 2021). Komariah (2021) kurikulum “prescribes (or at least anticipates) the result of instruction.” Kurikulum merupakan suatu rancangan pedoman pendidikan yang mencakup jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir, istilah “Merdeka Belajar” ini diambil dari pidato kemendikbud saat memperingati hari guru nasional ke 74. Menurut Wijaya dkk (2020) menyatakan merdeka belajar memiliki arti bahwa peserta didik dan guru memiliki kebebasan tidak hanya dalam berkreasi namun juga berinovasi, belajar dengan mandiri dan kreatif. Merdeka belajar adalah program kebebasan dalam belajar dimana program ini sejalan dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan yang selalu diusahakan bangsa Indonesia. Menurut Mendikbud, program ini akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum merdeka dapat menjadi langkah utama bagi sekolah dalam memperbaiki pembelajaran yang terganggu akibat adanya pandemic covid-19. Namun bagi sekolah yang kurang siap dalam pengimplementasian kurikulum merdeka maka mereka menggunakan opsi kurikulum 2013. Secara konseptual, kurikulum merdeka ini akan menerapkan kebebasan belajar, berpikir, berinovasi dan berkreasi kepada murid dan lembaga dalam proses pembelajaran. (Faiz, Aiman; Kurniawaty, 2020), (Prasetyo et al., 2020), Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021) berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru (Rahmadayanti, Dewi; Hartoyo, 2022).

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan, dengan demikian guru memiliki kontribusi penuh dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Peran aktif guru dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, serta menyusun buku teks dan konten pembelajaran. Menyinkronkan isi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di kelas pemerintah perlu melibatkan guru untuk proses pelaksanaannya (Rahayu 2022). Bagi seorang pendidik memahami psikologi siswa dan mengetahui metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik adalah hal yang

penting. Maka dalam pengimplementasian kurikulum merdeka Guru harus memiliki kualitas dan persiapan yang matang dalam hal perencanaan, perancangan, manajer dan evaluator. Guru sebagai peran utama dalam pendidikan perlu mengatur pembelajaran dengan baik hingga pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. oleh karena itu dalam pengimplementasian kurikulum merdeka guru perlu kesiapan yang baik.

Kesiapan merupakan jaminan hasil dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum termasuk didalamnya suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas (Heryahya 2022). Oleh karena itu, kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka ini harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Selain itu juga, perlunya persiapan dalam rencana pembelajaran yang tersusun secara sistematis, untuk mewujudkan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum yang digunakan disekolah tersebut (Azizah & Witri, 2021). Permasalahan mengenai rendahnya kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh kesiapan dari seorang guru yang kurang baik (Wote & Sabarua, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara di SDN 5 Mendenrejo, Bersama dengan guru kelas I dan guru kelas IV yakni Bapak Kartono S.Pd. dan Ibu Kati, S. Pd. SD.,Gr. Pada Sabtu, 20 November 2023, mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini pada sekolahnya masing-masing. Pada saat wawancara dengan Bapak Kartono S.Pd. beliau menerangkan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar yang seharusnya diterapkan pada tahun depan, namun beralih diterapkan sekarang ini cenderung berpengaruh kepada kesiapan guru atau terkesan mendadak, hal ini berdampak pada kesiapan guru yang kurang maksimal. Banyak guru guru yang sudah lanjut usia atau sekolah sekolah yang berada di daerah dengan teknologi kurang maksimal mereka akan kurang siap dengan penerapan kurikulum ini. Sedangkan pada saat wawancara dengan Ibu Kati, S.Pd. SD.,Gr. beliau menerangkan bahwa untuk persiapan penerapan kurikulum merdeka belajar ini masih belum matang, juga diklat yang dilakukan seiring dengan berjalannya waktu dilakukan pematangan dari berbagai aspek misalnya aspek perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa banyak guru yang dibingungkan dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada semua jenjang pendidikan, dengan guru yang merupakan kategori profesi yang termasuk sebagai bidang memerlukan keahlian khusus. Implementasi kurikulum ini didasari dengan berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji dan utamanya pada pemahaman kurikulum. “Merdeka Belajar” kepala sekolah menyatakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar tahap pertama yang perlu dilakukan yakni memastikan kesiapan pendidik. Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” merupakan suatu kebijakan baru yang didalamnya tentu memiliki permasalahan dan kendala dalam proses implementasinya. Utamanya untuk

pendidik yang tergabung dalam bagian integral pendidikan tentunya didalamnya memiliki beberapa kendala yang tentu saja perlu diselesaikan.

Sebagian guru mengeluhkan kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang akan diterapkan. Terbatasnya referensi mengenai implementasi kurikulum merdeka pada tingkat sokoah dasar mengakibatkan para pendidik mengalami kesulitan untuk memiliki gambaran yang efektif mengenai kurikulum merdeka. Sebab Implementasi kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang masih baru sehingga para pendidik masih dalam tahap pembelajaran sehingga mereka masih mengikuti workshop yang diadakan oleh pemerintah terkait. Perlunya pelatihan bagi para pendidik untuk memperluas pemahaman terkait kurikulum merdeka. Kendala lainnya yakni masih ada pendidik yang kurang memahami pembuatan alat dan aspek pelaporan nilai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SDN 5 Mendenrejo. Peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 5 Mendenrejo Tahun Ajaran 2023/2024”.

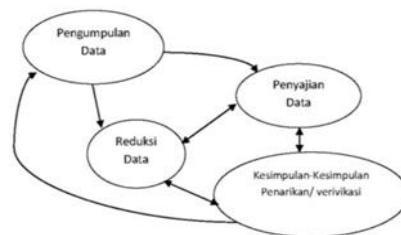
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pemilihan jenis pendekatan dengan analisis deskriptif dikarenakan sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan suatu fenomena, kondisi atau kejadian tertentu dalam penelitian (Arikunto, 2013:3). Satori dan Komariyah (2017:22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pembahasan kualitas dan makna dari suatu fenomena, kondisi atau kegiatan tertentu sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan teori tertentu dengan melibatkan metode-metode yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui makna suatu fenomena, kejadian atau kegiatan tertentu dengan menggunakan metode yang ada untuk pelaksanaannya.

Penelitian ini berlokasi di SDN 5 Mendenrejo Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora, dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru kelas I, guru kelas II, guru kelas IV dan guru kelas V. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara lebih mendalam. peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan oleh peneliti secara terstruktur atau baku (Satori, 2017:133). Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai perencanaan mengajar, proses mengajar, evaluasi peserta didik dan faktor yang mempengaruhi dan upaya pemerintah, sekolah dan guru untuk memaksimalkan implementasi kurikulum

merdeka. Observasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification (Saputri et al., 2023). Teknik analisis data ini sesuai dengan analisis data model Miles dan Huberman seperti digambarkan.



Gambar 1 Teknik Analisis Data

Tiga langkah penelitian ini diantaranya: tahap reduksi data (data reduction) bertujuan untuk mengidentifikasi data yang relevan, signifikan, dan berguna berdasarkan penelitian yang dilakukan dan memperoleh data yang diperlukan untuk peneliti. Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini ditampilkan sebagai data (data display) dalam bentuk deskripsi naratif ringkas (dengan teks). Verifikasi kesimpulan (verification), peneliti akan menarik kesimpulan dengan menjelaskan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, serta angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Landasan Teori

Secara yuridis, sistem pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dasar tentu harus mengacu pada sejumlah aturan yang telah disahkan. Pengembangan kurikulum perlu mempertimbangkan dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menristek Dikti No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Mengenai landasan hukum yang digunakan untuk capaian pembelajaran guru SDN 5 Mendenrejo menggunakan Keputusan pertama Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022, kemudian Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022 perubahan atas Keputusan Kepala BSKAP Nomor 008/KR/2022, kemudian yang terbaru ini Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2023.

Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru-guru di SDN 5 Mendenrejo mereka sudah memahami cara penyusunan tujuan pembelajaran hingga prinsip penyusunan tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran guru di SDN 5 Mendenrejo menggunakan langkah, yakni yang pertama dengan analisis kebutuhan siswa dan guru melalui capaian pembelajaran. Guru harus memahami capaian pembelajaran yang telah ditentukan terlebih dahulu sehingga akan ditemukan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari dan harus dicapai oleh peserta didik. Langkah kedua dengan memperhatikan kemungkinan pengumpulan bukti yang didapat yang dapat diamati dan diukur melalui asesmen sehingga ketercapaian peserta didik ini dapat dipantau dengan baik. Dalam penyusunan tujuan pembelajaran terdapat prinsip yang harus dipenuhi yakni A (audience) B (behavior) C (condition) D (degree). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan guru di SDN 5 Mendenrejo mereka menggunakan prinsip ABCD.

Dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik ini guru masih kurang mendapatkan informasi mengenai sistematika penggunaannya. Guru di SDN 5 Mendenrejo ini hanya memahami level pada ranah-ranah tersebut yakni taksonomi bloom. Guru belajar secara mandiri dengan mengakses berbagai platform yang berkaitan dengan kurikulum merdeka. Guru mencantumkan berbagai level pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor ke dalam tujuan pembelajaran sebagai pengukur tingkat berpikir kritis peserta didik. Selain berbagai ranah tersebut dalam rencana tujuan pembelajaran juga mencakup orientasi pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dengan guru di SDN 5 Mendenrejo mereka menggunakan orientasi berpusat kepada peserta didik dan orientasi kolaborasi antara guru dan peserta didik. Orientasi berpusat kepada peserta didik yang artinya pada proses belajar mengajar didasarkan kepada minat dan kebutuhan peserta didik dari proses observasi yang menunjukkan capaian peserta didik, dilihat dari hal yang disenangi atau keterlibatan aktif peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Orientasi berpusat pada peserta didik atau (Student Center Learning) ini muncul sebagai alternatif untuk menghubungkan ketidaksesuaian pada orientasi berpusat pada guru atau (Teacher Centered Learning).

Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka guru SDN 5 Mendenrejo masih menggunakan pendekatan saintifik dan pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual digunakan oleh guru karena pendekatan kontekstual ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan eksplorasi pemahaman serta akademiknya agar peserta didik dengan mudah menyelesaikan

permasalahan yang dihadapi secara mandiri maupun kelompok dengan baik. Tujuan guru SDN 5 Mendenrejo ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Berns & Erickson (2001) pendekatan kontekstual merupakan pendekatan dengan konsep membantu pendidik dalam menjembatani antara materi pembelajaran dengan dunia nyata serta membuat hubungan antara pengetahuan dan implementasi dalam kehidupan.

Selain untuk memunculkan eksplorasi pemahaman dan akademik peserta didik, pendekatan ini juga mengacu pada aspek kognitif afektif dan psikomotor sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan perkembangan peserta didik, menyediakan fasilitas untuk peserta didik mempertimbangkan latar belakang dan pemahaman pengetahuan serta merencanakan asesmen yang digunakan sehingga nantinya pembelajaran berguna untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik secara menyeluruh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi

Model Pembelajaran

Dalam implementasi kurikulum merdeka tidak hanya membutuhkan pendekatan pembelajaran saja melainkan juga model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka yang terkonsep digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis. Berdasarkan hasil penelitian pada guru-guru SDN 5 Mendenrejo mereka sudah memahami model-model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka.

Guru di SDN 5 Mendenrejo diketahui kerap menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (Problem Based Learning) dan pembelajaran berbasis proyek atau PjBL (Project Based Learning). Dalam model pembelajaran berbasis masalah atau PBL ini guru sudah memahami sintak yang dimiliki oleh model tersebut. Model pembelajaran berbasis masalah ini memiliki sintak yang meliputi orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam PjBL ini tentunya guru SDN 5 Mendenrejo sudah memahami sintak dalam model ini. Sintak pembelajaran berbasis proyek atau PjBL ini meliputi menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitoring peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu alat baik secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi dalam suatu proses pembelajaran yang meliputi buku, tape recorder, video, video animasi, film, slide atau gambar bingkai, foto, gambar dan lain sebagainya. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN 5 Mendenrejo guru sering menggunakan media pembelajaran berbasis power point dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Menurut guru SDN 5 Mendenrejo penggunaan media pembelajaran ini dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran selain itu juga membantu membangun komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

Alasan guru menggunakan media pembelajaran video dan power point karena kedua media ini adalah media paling mudah dicari dan dibuat serta tidak memakan banyak waktu saat pembuatannya, selain itu karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Teknologi tidak hanya diterapkan dalam media pembelajaran saja melainkan juga pada bahan ajar dan LKPD. Berdasarkan penelitian guru di SDN 5 Mendenrejo guru melibatkan teknologi dalam kaitannya pembuatan LKPD dan bahan ajar, mereka menggunakan media online untuk membuat dan mendesain LKPD maupun bahan ajar. Pada LKPD guru menerapkan e-LKPD dengan aplikasi liveworksheet dan canva sebagai aplikasi pembantu dalam pembuatannya. Dengan desain yang menarik dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengerjakan LKPD yang diberikan dan dapat memperbaiki hasil asesmen dari peserta didik.

Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk mempersiapkan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini sangat penting pada proses pembelajaran yang berfungsi untuk menciptakan suasana yang efektif agar peserta didik mengikuti pembelajaran dengan optimal. Secara singkat kegiatan pendahuluan ini berisi orientasi, motivasi, apersepsi dan pemberian acuan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru kelas I sudah mencakup ketiga kegiatan tersebut. Kegiatan orientasi pada kelas I yakni pembelajaran dibuka dengan kegiatan mengucapkan salam, berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik kemudian guru melakukan presensi kehadiran peserta didik. Kegiatan motivasi pada kelas I yang dilakukan guru yakni guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk apa kabar, guru memberikan motivasi dengan menyanyikan lagu nasional "Garuda Pancasila". Kegiatan apersepsi pada pendahuluan pembelajaran kelas I yakni guru menyampaikan materi yang dipelajari sebelumnya secara ringkas dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Pemberian acuan dalam kegiatan pendahuluan kelas I yakni menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dipelajari.

Kegiatan orientasi pada pendahuluan kelas II yakni dengan kegiatan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Kegiatan motivasi pada kelas II yakni guru mengajak peserta didik untuk tepuk hebat bersama-sama untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Kegiatan apresepsi yang dilakukan pada kelas II yakni menyampaikan kesimpulan materi yang dipelajari sebelumnya yakni penjumlahan dan pengurangan, guru meminta peserta didik mengamati benda yang guru bawa kemudian guru memberikan pertanyaan dan menyampaikan pertanyaan pemantik. Pemberian acuan dalam pendahuluan kelas II yakni menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yakni mengenai bangun datar di lingkungan sekitar dan peserta didik diberikan gambaran mengenai manfaat mempelajari bangun datar.

Kegiatan pendahuluan pada kelas IV dan V tidak jauh berbeda dengan kegiatan pendahuluan pada kelas I dan II. Kegiatan pendahuluan pada kelas IV dan V meliputi orientasi mencakup kegiatan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru dan peserta didik berdoa bersama yang dipimpin ketua kelas dan guru melakukan presensi untuk memeriksa kehadiran peserta didik. Motivasi pada kegiatan pendahuluan di kelas IV dan V meliputi menyanyikan lagu profil pelajar pancasila untuk kelas IV dan lagu Halo Halo Bandung untuk kelas V. Pada kegiatan motivasi ini memunculkan karakter profil pelajar pancasila berupa kebhinekaan global.

Kegiatan apersepsi pada kelas IV dan V meliputi pada kelas IV guru memberikan pertanyaan mengenai kebersihan dan menjelaskan pentingnya kebersihan kemudian memberikan pertanyaan pemantik dan dilanjutkan dengan menyampaikan ulasan materi yang sebelumnya dipelajari dan mengaitkan dengan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Tidak jauh berbeda kegiatan apersepsi pada kelas V meliputi guru menyinggung materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Pemberian acuan pada kegiatan pendahuluan kedua kelas ini yakni dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan gambaran kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam suatu pembelajaran atau kegiatan pokok. Kegiatan inti adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang diimplementasikan dengan menggunakan media, strategi, pendekatan, metode dan model yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan mata pelajaran.

Guru kelas I SDN 5 Mendenrejo pada kegiatan inti mengacu pada sintak model pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam modul ajar dan proses pembelajaran yakni

model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL (Project Based Learning) dan menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan inti ini dilakukan guru sesuai dengan sintak dari model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL (Project Based Learning). Sintak model pembelajaran berbasis proyek atau PjBL yang pertama penentuan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, menyusun penjadwalan, memonitoring peserta didik, menguji hasil karya dan mengevaluasi pengalaman. Guru sudah melakukan sintak model pembelajaran tersebut dengan sistematis, dimana masing-masing kegiatan sesuai dengan sintak yang telah ditentukan. Pendekatan yang digunakan oleh guru kelas I SDN 5 Mendenrejo yakni pendekatan saintifik dan TPACK, guru kelas I menggunakan pendekatan saintifik untuk menentukan arah tujuan pembelajaran merancang pembelajaran dengan mudah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kegiatan dengan pendekatan saintifik ini guru menggunakan 5 tahapan mencakup mengamati, menanya, mengumpulkan informasi atau mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian guru kelas II SDN 5 Mendenrejo pada kegiatan inti yang dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun, dimana pada kegiatan inti kelas II ini menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (Problem Based Learning) dan pendekatan saintifik dan TPACK. Kegiatan inti yang dilakukan sesuai dengan sintak model pembelajaran yang digunakan yakni orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi. Pendekatan saintifik dan tpack yang digunakan sudah melalui langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan tersebut, langkah pendekatan saintifik dengan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan, untuk TPACK sendiri dengan guru menampilkan powerpoint atau dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajarannya. Kemudian media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas II yakni media powerpoint yang di dalamnya menggabungkan antara teks dengan gambar, guru kelas II ini lebih banyak menggunakan media pembelajaran konkrit di sekitar kelas. Selain menggunakan media pembelajaran guru juga melibatkan penggunaan LKPD untuk proses evaluasi peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada guru kelas IV SDN 5 Mendenrejo kegiatan inti yang dilakukan sudah sesuai dan dilakukan dengan sistematis sesuai dengan modul ajar dan model serta pendekatan yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran berbasis masalah atau PBL (Problem Based Learning) dimana kegiatan yang dilakukan sudah sesuai sintak, yakni orientasi peserta didik, mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya hingga menganalisis dan mengevaluasi. Pendekatan yang digunakan yakni pendekatan saintifik

dan TPACK, pendekatan saintifik digunakan guru karena jenjang kelas tinggi sehingga peserta didik harus memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi sehingga guru merasa pendekatan saintifik relevan digunakan untuk proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini. Pendekatan TPACK digunakan dalam bentuk guru menampilkan PowerPoint yang berisi materi yang akan diajarkan, atau penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru kelas V SDN 5 Mendenrejo kegiatan inti yang dilakukan sudah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Guru guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah PBL atau (Problem Based Learning) dengan sintak yang dilakukan secara sistematis yakni orientasi peserta didik pada masalah mengorganisasikan kegiatan pembelajaran membimbing penyelidikan individu dan kelompok mengembangkan dan menyajikan hasil karya menganalisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian pendekatan yang digunakan oleh guru yakni pendekatan saintifik dengan TPACK, guru menggunakan pendekatan saintifik karena Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik secara luas untuk mengeksplor terhadap materi yang telah dipelajari. Dalam pendekatan saintifik kegiatan inti yang dilakukan peserta didik meliputi observasi, merumuskan masalah mengumpulkan data hingga menarik kesimpulan.

Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pendidik berusaha mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik pada materi yang telah dipelajari sekaligus guru mengakhiri pembelajaran. Aspek-aspek yang dilakukan dalam kegiatan penutup ini diantaranya yakni refleksi sebagai bentuk evaluasi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, kemudian meninjau ulang materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik bagi peserta didik terhadap proses dan hasil pembelajaran serta diakhiri dengan doa bersama.

Kegiatan penutup pada masing-masing kelas memiliki perbedaan pada kelas I guru menggunakan refleksi secara lisan dan guru tidak melakukan umpan balik terhadap transaksi yang dilakukan oleh peserta didik. Guru kelas II melakukan refleksi materi pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran tersebut, pada kelas II ini guru melakukan umpan balik kepada peserta didik yang telah melakukan refleksi. Guru kelas IV melakukan refleksi materi pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pada kegiatan ini juga guru tidak melakukan umpan balik terhadap peserta didik yang melakukan refleksi. Guru kelas V melakukan kegiatan refleksi materi pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari kemudian guru melakukan umpan balik serta menyampaikan harapan untuk pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 5 Mendenrejo didapatkan hasil bahwa kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka sudah matang. Dapat ditarik kesimpulan kesiapan guru di SDN 5 Mendenrejo berada di angka 85% baik dari segi fasilitas, pemahaman guru hingga proses pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah memahami komponen perangkat pembelajaran dengan baik mulai dari landasan hukum yang digunakan, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, model pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran serta proses assesmen. Terkait pendekatan pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan Saintifik dan pendekatan kontekstual, sehingga implementasi dirasa kurang sempurna.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan guru yakni dari segi fasilitas mencakup sarana dan prasarana yang meliputi laptop, tablet, lcd proyektor, akses internet, chromebook dan fasilitas lainnya sudah tersedia dan akan ditambah seiring berjalannya waktu. Ketidaksiapan guru dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka ini berada pada penggunaan teknologi yang kurang. Guru masih belum memahami dengan matang bagaimana cara penyusunan hingga penggunaan bahan perangkat pembelajaran yang melibatkan teknologi. Upaya yang dilakukan guru, sekolah dan pemerintah untuk memaksimalkan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka ini terdapat beberapa hal yang sudah dilaksanakan diantaranya upaya dari pemerintah yakni mengadakan seri webinar, dibuatkan komunitas belajar, disediakan platform merdeka mengajar atau PMM . Upaya sekolah diantaranya kepala sekolah mendorong guru agar berperan aktif dalam implementasi kurikulum merdeka, strategi peningkatan kinerja guru, dan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan guru untuk menunjang implementasi kurikulum merdeka. Upaya guru yakni guru belajar secara mandiri melalui platform terkait kurikulum merdeka yang sudah disediakan pemerintah maupun sekolah, guru dapat mengikuti program seri webinar dan guru secara aktif mengikuti segala pelatihan yang disediakan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal*. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Alexandra, R. (2021). *Profesi Guru*. Jakarta : Guepudia.
- AL-Firdaus, M. R. (2023). *Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kualitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP AL-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023*. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 145-156.
- Angga. (2022). *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 76–82.
- Ariyana, Y. (2018). *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada keterampilan Berpikir Tingkat*

- Tinggi. Jakarta: Direktor Jenderal Guru dan Tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ariyanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Muhammadiyah 1 Karangjati. ELSE, 7(1)*, 1–11.
- Berns, R. G., & Erickson, P. . (2001). Contextual Teaching and Learning. *Zone : Research a Work, 5(2)*, 1–10.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidkan Karakter*. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Destrinelli, D., & Leony, L. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Strategi Praktik Berpasangan Kelas IV SD Negeri 66/IV Kota Jambi*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1)*, 41-63.
- Dimiyati, A. (2019). *Pengembangan Profesi guru*. Yogyakarta: Gre Publishing.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). *Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Siatem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SD Kelas IV Muhammadiyah Kota Padang*. *Jurnal Media Ilmu, 1(1)*, 10–19.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). *Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Non Formal, 1(1)*, 1–10.
- Fatimah, F. (2021). *Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi*. *Jurnal Pendidikan Guru, 2(1)*.
- Fitriani, N. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Pentingnya Pembelajaran Pkn dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3)*, 9098-9102.
- Fitriyah, C. Z. (2022). *Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 12(3)*, 236–243.
- Gunawan, A. (2022). *Implementasi Dan Kesiapan Guru Ips Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis, 11(2)*, 90–97.
- Hartobi, S. (2023). *Pola Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno)*
- Heryahya, A., & Sri, E. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Pengimplementasian Kurikulum Merdeka*. *JOEAL, 5(2)*, 1–10.
- Hidayat, R. A. L., & Indrawan, I. G. A. (2022). *Kesiapan Dosen Progdii S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6)*, 12884-12893.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, N. (2019). *Pendekatan–pendekatan pengembangan kurikulum*. *Qudwatuna, 2(2)*, 175-197.
- Idi, A. (2015). *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktek*, Ar-Ruzz. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media Cetakan.
- Jemjemah, D., Tomo, E., & Hartoyo, A. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau*. *JPDP, 8(2)*, 2022.
- Komariah, N., Kartika, A., Rahayu, A., & Johardi, A. (2021). *Implementasi kebijakan kurikulum di SMKN 1 Kempas*. *Educational Journal of Islamic Management, 1(2)*, 102-109.
- Lubis, T. (2019). *Performansi partisipasi pembelajaran bahasa di politeknik LP3I Medan*.
- MARYANI, A. (2019). *Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD Negeri*

- Srimulyo 4 Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah surakarta).
- Mudrikah, A., Khor, A., & H, H. (2022). *Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–9.
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). *Analisis kesiapan mengajar program pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan akuntansi melalui pembelajaran mikro. Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147-156.
- Munandar, A. (2021). *Pendidikan Profesi Keguruan Teknologi Pendidikan*. Bandung : CV Media Sains Indonesia.
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2021). *Strategi berinovasi guru di sekolah menengah atas. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(3), 364-376.
- Nurrahmawati, Alifia. 2021. *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam Menghadapi Pandemi. Yogyakarta: UAD Press. Penelitian, Strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui metode pembelajaran daring di MTsN 9 Kediri*.
- Normawati, S. (2019). *Etika dan Profesi Guru*. Riau : PT. Indragiri Dot Com.
- Prihantini, A., & Sugiarti. (2022). *Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 76–84.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Purani, N. K. C., & Dedi, K. (2022). *Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 2 Cempaga. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 1–10.
- Rosidah, C. N., & Pramulia., P. (2021). *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asessmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. JPO*, 4(2), 90–98.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputri, A. Z. (2019). *Pengaruh Motivasi Belanja Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Di Online Shop* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Septiana, A. R., & Hanafi, M. (2022). *Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. JOONG-KI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–10.
- Shiphy, A. O. (2019). *Sikap Dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Silaswati, D. (2022). *Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Journal of Elementary Education*, 5(4), 1–7.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Sumarsih, I. (2022). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. Research & Learning in Elementary Education*, 6(5), 8248 – 8258.
- Susanti, E. (2023). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Self Efficacy* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Syaripudin, & Witarsa, R. (2023). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru-guru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. Journal of Education Research*, 4(1), 1–9.
- Turrohman, H., & Suryanto, S. (2023). *Teacher Readiness for Digital Transformation. Jurnal*

- EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(2), 942-951.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waruwu, M. (2023). *Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 2896-2910.
- Zarkasi, T. (2022). *Madrasah Dalam Platfom Kurikulum Merdeka Belajar*. Jurnal Gema Nurani Guru, 1(2), 42-53.
- Zulfikar, M. G. (2020). *Peran Patroli Roda Empat Subsatgas Samapta dalam Mewujudkan Suasana Pemilu 2019 Yang Kondusif di Polres Salatiga*. Indonesian Journal of Police Studies, 4(1), 301-358.